

**ANALISIS KINERJA BANK PADA  
PT. BPRS BHAKTI SUMEKAR SUMENEP**

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh:

**RINDI ANGGA OCKTAVIA ANDRISAN**  
**2009310066**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2013**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Rindi Angga Ocktavia Andrisan  
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 08 Oktober 1991  
N.I.M : 2009310066  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata I  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
J u d u l : Analisis Kinerja Bank Pada PT. BPRS Bhakti Sumekar  
Sumenep

**Disetujui dan diterima baik oleh:**

Dosen pembimbing,

Tanggal: 16 Maret 2013



**(Dra. Nur Suci I. Mei Murni, Ak., M.M)**

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Tanggal: 16 Maret 2013



**(Supriyati, S.E., Ak., M.Si)**

# ANALISIS KINERJA BANK PADA PT. BPRS BHAKTI SUMEKAR SUMENEP

**Rindi Angga Ocktavia Andrisan**

STIE Perbanas Surabaya

Email: [2009310066@students.perbanas.ac.id](mailto:2009310066@students.perbanas.ac.id)

## ABSTRACT

*This research has a purpose to measure the performance of the PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep. This research is a case study, where the PT. BPRS Sumekar Sumenep bhakti as an object of research. The data used in this study is the annual financial statement and the interview to one of the employees of PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep. Data analysis was carried out with the financial ratio analysis based on the PBI. 9/17/PBI/2007. Financial ratios used are CAR, EAQ, REO, CR, and management. The results of the study explained that the aspect ratio of the value of capital used CAR ranks first with the development of improvements. Aspects of quality of assets using EAQ ratio in 2009 was the third, in 2010 was ranked two, and in 2011 was ranked first. Profitability aspect ratio using REO ranks first, only the year gets worse performance. Liquidity aspects of using value ratio CR fluctuated with the first rank position. Matrix calculations or management factor component analysis showed that PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep ranked first.*

**Key words:** *Performance, Financial ratio.*

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 menjelaskan bahwa Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dalam Undang-Undang Perbankan Syariah Indonesia No. 21 Tahun 2008, bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun Dana, menyalurkan Dana, dan memberikan jasa bank lainnya.

Bank syariah didirikan pertama kali di Indonesia dipelopori oleh Bank Muamalat Indonesi pada tahun 1992 berdasarkan UU No. 7 Th. 1992 tentang Perbankan dan Peraturan Pemerintah No. 72 Th. 1992, tentang bank beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil sedangkan sebagai landasan hukum BPRS adalah UU

No. 7 Th. 1992 tentang perbankan dan PP No. 73 tentang DPR beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil.

Selain bank umum syariah akhir-akhir ini semakin terasa keberadaan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah), hal ini dapat dilihat dari data statistik perbankan syariah yang menunjukkan bahwa enam tahun terakhir Bank Pembiayaan Rakyat Syariah telah bertambah sebesar lima puluh satu Bank. Sama seperti bank pada umumnya, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) juga harus dilakukan analisis atas kinerja keuangannya. Karena kinerja dapat dijadikan pengontrol dalam kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2007, 550) mendefinisikan kinerja (*performance*) sebagai sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan. Oleh karena itu kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam mengelola aset atau sumber daya yang mereka miliki.

Dalam menilai kinerja keuangan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/17/PBI/2007 tanggal 4 Desember 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah menggunakan metode CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, dan Liquidity*). Jadi dalam menilai kinerja keuangan perbankan syariah, dapat digunakan suatu ukuran atau tolok ukur tertentu. Biasanya ukuran yang digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Adapun jenis perbandingan dalam analisis rasio keuangan meliputi dua bentuk yaitu membandingkan rasio masa lalu, saat ini ataupun masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Bentuk yang lain yaitu dengan perbandingan rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.

Menghadapi persaingan di sektor perbankan yang semakin ketat, kepercayaan dari masyarakat merupakan salah satu kunci sukses yang mendorong kemajuan perusahaan. Beranjak dari hal tersebut maka PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep secara terus-menerus melakukan evaluasi dan perbaikan agar mampu mewujudkan visi sebagai bank yang dapat mewujudkan masyarakat Sumenep semakin sejahtera, menunjang perberdayaan pengusaha kecil dan menengah serta meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Mengingat fungsi, posisi dan peranan PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep di tengah-tengah masyarakat yang begitu strategis, maka kepentingan akan pengukuran kinerja keuangan menjadi begitu penting agar dikemudian hari PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep lebih dapat diterima oleh masyarakat dan tetap di percaya oleh kalangan pemerintah maupun swasta dalam pengelolaan keuangan bisnisnya.

Penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai catatan/koreksi untuk mempertahankan

dan meningkatkan kinerjanya, sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan.

## **RERANGKA TEORITIS**

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Luciana Spica Almilia dan Winny Herdiningtias (2005) ini memberikan gambaran mengenai analisis camel dapat memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio keuangan CAMEL memiliki daya klasifikasi atau daya prediksi untuk kondisi bank yang mengalami kesulitan keuangan dan bank yang mengalami kebangkrutan. Selain itu penelitian ini juga memberikan hasil bahwa rasio keuangan CAR, APB, NPL, PPAPAP, ROA, NIM, dan BOPO secara statistik berbeda untuk kondisi bank bangkrut dan mengalami kesulitan keuangan dengan bank yang tidak bangkrut dan tidak mengalami kondisi kesulitan keuangan. Penelitian ini juga memberikan bukti empiris bahwa hanya rasio keuangan CAR dan BOPO yang secara statistik signifikan untuk memprediksi kondisi kebangkrutan dan kesulitan keuangan pada sektor perbankan.

Kinerja adalah tingkat pencapaian dan tujuan perusahaan, tingkat pencapaian misi perusahaan, tingkat pencapaian pelaksanaan tugas secara aktual. Kinerja juga dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (G.Sugiarso dan F. Winarni 2005 : 111) .

Sistem penilaian kinerja bank didasarkan pada Surat Edaran Bank Indonesia No.9/29/DPbS. Penilaian kinerja melalui laporan keuangan didasarkan pada data dan kondisi di masa lalu sulit untuk

mengekstrapolasikan ekspektasi masa depan. Namun, hanya masa depan yang dapat dipengaruhi oleh keputusan yang diambil sebagai hasil dari suatu analisis keuangan. Berdasarkan untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan kecukupan manajemen risiko likuiditas BPRS melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif atas rasio/komponen, maka cakupan penilaian yang digunakan adalah:

**Permodalan (*capital*)**

Penilaian permodalan dimaksudkan untuk mengevaluasi kecukupan modal BPRS dalam mengelola eksposur risiko saat ini dan di masa mendatang melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif atas rasio/komponen sebagai berikut:

- Kecukupan Modal (rasio utama);
- Proyeksi Kecukupan Modal (rasio penunjang);
- Kecukupan *equity* (rasio pengamatan/*observed*);
- Kecukupan modal inti terhadap dana pihak ketiga (rasio pengamatan/*observed*);
- Fungsi Intermediasi atas dana investasi dengan metode Profit Sharing (rasio pengamatan/*observed*).

Aspek penilaian permodalan dalam penelitian ini di ukur menggunakan rasio CAR, dimana rasio CAR dapat dihitung dengan membandingkan total modal dengan ATMR.

$$CAR = \frac{ModalInti + Pelengkap}{ATMR}$$

Dimana Semakin tinggi rasio CAR menunjukkan bahwa bank semakin *solvable*. Dengan kriteria peringkat seperti tabel dibawah ini.

**Tabel 1**  
**Kriteria Penilaian Peringkat**  
**Kecukupan Modal**

Peringkat	CAR
1	CAR ≥ 11%
2	9,5% ≤ CAR < 11%
3	8% ≤ CAR < 9,5%
4	6,5% ≤ CAR < 8%
5	CAR < 6,5%

**Kualitas aset (*Asset quality*)**

Penilaian kualitas aset dimaksudkan untuk mengevaluasi kondisi aset BPRS dalam mengelola eksposur risiko saat ini dan di masa mendatang melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif atas rasio/komponen sebagai berikut:

- Kualitas aktiva produktif (rasio utama);
- Pembiayaan bermasalah (rasio penunjang);
- Rata – rata tingkat pengembalian pembiayaan hapus buku (rasio pengamatan/*observed*);
- Nasabah pembiayaan bermasalah (rasio pengamatan/*observed*).

Aspek penilaian pada kualitas aset menggunakan rasio kualitas aktiva produktif (KAP/EAQ). Dimana KAP/EAQ dihitung dengan membandingkan aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan total aktiva produktif.

$$EAQ = \left( 1 - \frac{EAaR}{EA} \right)$$

Semakin besar nilai rasio EAQ, berarti bank mampu mengurasi risiko aktiva produktif yang sudah maupun mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian.

**Tabel 2**  
**Kriteria Penilaian Peringkat Rasio**  
**Kualitas Aktiva Produktif**

Peringkat	EAQ
1	EAQ $\geq$ 93%
2	90% $\leq$ EAQ < 93%
3	87% $\leq$ EAQ < 90%
4	84% $\leq$ EAQ < 87%
5	EAQ < 84%

**Rentabilitas (*Earnings*)**

Penilaian rentabilitas dimaksudkan untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mendukung kegiatan operasional dan permodalan, melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif atas rasio/komponen sebagai berikut:

- Tingkat efisiensi operasional (rasio utama);
- Aset yang menghasilkan pendapatan (rasio penunjang);
- Net Margin Operasional Utama (rasio penunjang);
- Biaya tenaga kerja terhadap total pembiayaan (rasio pengamatan/*observed*);
- *Return on Assets* (rasio pengamatan/*observed*);
- *Return on Equity* (rasio pengamatan/*observed*);
- *Return on Investment Account Holder* (rasio pengamatan/*observed*).

Pada aspek rentabilitas rasio yang digunakan adalah rasio tingkat efisiensi operasional (REO), dimana dihitung dengan membandingkan total beban operasional dengan pendapatan operasional.

$$REO = \frac{BO}{PO}$$

Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Kriteria Penilaian Peringkat Rasio**  
**Tingkat Efisiensi Operasional**

Peringkat	REO
1	REO $\leq$ 83%
2	83% < REO $\leq$ 85%
3	85% < REO $\leq$ 87%
4	87% < REO $\leq$ 89%
5	REO > 89%

**Likuiditas (*Liquidity*)**

Penilaian likuiditas dimaksudkan untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan kecukupan manajemen risiko likuiditas BPRS melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif atas rasio/komponen sebagai berikut:

- *Cash ratio* (rasio utama);
- *Short-term mismatch* (rasio penunjang).

Aspek likuiditas menggunakan rasio kas, dimana *cash ratio* (CR) dapat dihitung dengan membandingkan kas & setara kas dengan kewajiban lancar.

$$CR = \frac{\text{Cash \& Setara Kas}}{\text{Kewajiban \_ Lancar}}$$

Dimana semakin besar nilai *Cash Ratio* (CR), maka bank memiliki potensi masalah kesulitan likuiditas jangka pendek yang rendah.

**Tabel 4**  
**Kriteria Penilaian Peringkat *Cash Ratio***

Peringkat	CR
1	$CR \geq 4,80$
2	$4,05 \leq CR < 4,80$
3	$3,30 \leq CR < 4,05$
4	$2,55 \leq CR < 3,30$
5	$CR < 2,55$

**Manajemen (*Management*)**

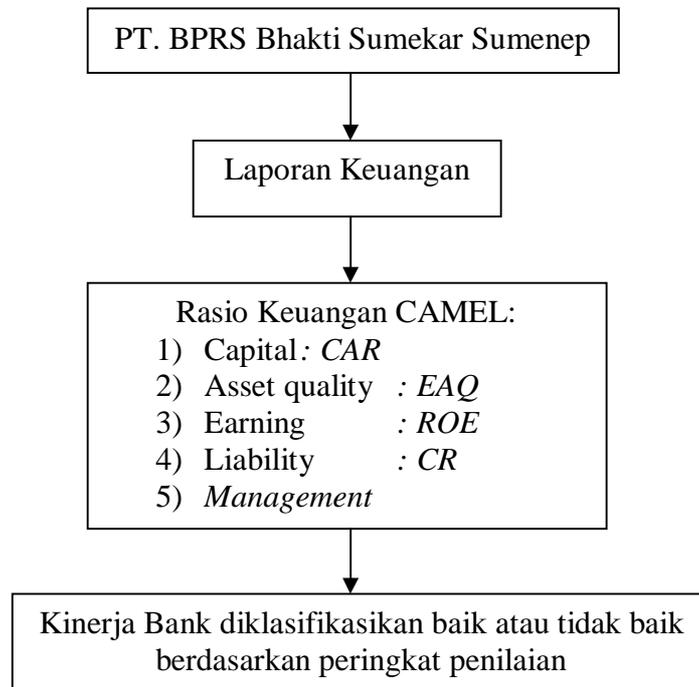
Penilaian manajemen dimaksudkan untuk mengevaluasi kemampuan manajerial pengurus BPRS dalam menjalankan usahanya, kecukupan manajemen risiko dan kepatuhan BPRS terhadap pelaksanaan prinsip syariah serta kepatuhan BPRS terhadap ketentuan yang

berlaku, melalui penilaian kualitatif atas komponen-komponen sebagai berikut:

- Kualitas manajemen umum dan kepatuhan BPRS terhadap ketentuan yang berlaku, yang terdiri dari 16 (enam belas) aspek dengan bobot sebesar 35% (tiga puluh lima per seratus);
- Kualitas manajemen risiko, yang terdiri dari 6 (enam) jenis risiko yang meliputi beberapa aspek tertentu dengan bobot sebesar 40% (empat puluh per seratus);
- Kepatuhan terhadap pelaksanaan prinsip – prinsip syariah, yang terdiri dari 3 (tiga) aspek dengan bobot sebesar 25% (dua puluh lima per seratus).

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1**  
**Rerangka Pemikiran**



## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan metode deskriptif kualitatif pada perusahaan, yaitu dengan cara menganalisis data-data Laporan Keuangan yang kemudian ditabulasikan untuk menentukan kategori perusahaan perbankan tersebut dapat dikatakan berkinerja baik atau tidak berdasarkan peringkat penilaian. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa Laporan Keuangan Bank yang bersumber dari bank itu sendiri. Dimensi waktu yang digunakan adalah *time series* dan penelitian dilakukan secara *Cross Sectional*.

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Berikut ini adalah definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Analisis rasio permodalan (*Capital*) dimaksudkan untuk mengevaluasi kecukupan modal BPRS dalam mengelola eksposur risiko saat ini dan di masa mendatang melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif atas rasio/komponen. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio utama yaitu CAR. Dimana CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

Penilaian Kualitas Aset (*Asset Quality*) dimaksudkan untuk mengevaluasi kondisi aset BPRS dalam mengelola eksposur risiko saat ini dan di masa mendatang melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif atas rasio/komponen. Rasio yang digunakan untuk cakupan penilaian ini adalah rasio utama yaitu rasio kualitas aktiva produktif (*EAQ*). Dimana tujuan dari rasio *EAQ* adalah untuk mengukur proporsi aktiva produktif yang tidak diklasifikasikan terhadap total aktiva produktif.

Analisis Penilaian rentabilitas (*Earning*) dimaksudkan untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mendukung kegiatan operasional dan permodalan, melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif atas rasio. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio utama yaitu rasio efisiensi operasional dimana rasio ini merupakan hasil perbandingan beban operasional dan pendapatan operasional.

Analisis Likuiditas (*Liquidity*) digunakan untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan kecukupan manajemen risiko likuiditas BPRS melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif atas rasio/komponen. Rasio yang digunakan adalah rasio utama yaitu *Cash Rasio*, rasio ini diperoleh dari hasil perbandingan antara kas dan setara kas dengan kewajiban lancar.

Penilaian manajemen (*Management*) dimaksudkan untuk mengevaluasi kemampuan manajerial pengurus BPRS dalam menjalankan usahanya, kecukupan manajemen risiko dan kepatuhan BPRS terhadap pelaksanaan prinsip syariah serta kepatuhan BPRS terhadap ketentuan yang berlaku, melalui penilaian kualitatif atas beberapa komponen.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan adalah data primer, dan data sekunder. Dimana data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan karyawan PT. BPRS bhakti Sumekar Sumenep. Data sekunder diambil dari laporan keuangan. Laporan keuangan bank yang digunakan adalah laporan keuangan neraca dan laporan keuangan Laba Rugi. Untuk mendukung penelitian ini, maka jenis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Data Kuantitatif merupakan data yang dapat dihitung atau berupa angka-angka, yaitu data laporan keuangan PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.

2. Data Kualitatif, yaitu data yang tidak dapat dihitung atau data yang bersifat non angka antara lain, sejarah singkat perusahaan, dan struktur organisasi perusahaan, serta mengenai manajemen perusahaan.

### Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter dimana, pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep. Selain studi dokumenter digunakan juga wawancara untuk mendapatkan hasil mengenai kinerja manajemen, dengan pertanyaan sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No.9/29/DPbS tanggal 7 Desember 2007.

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Analisis data

#### *Analisis dekskriptif*

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara langsung yang terstruktur terhadap karyawan PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep. Data sekunder di peroleh dari laporan keuangan PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep yaitu neraca dan laporan laba rugi. Peneliti akan menganalisis rasio keuangan PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep mulai tahun 2009 sampai dengan tahun 2011. Adapun data yang diperoleh disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 5**  
**Perkembangan Modal Inti Dan Modal Pelengkap**

(1= Rp. 1000)

<b>Nama Akun</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>
Modal Disetor	Rp. 40.005.000,-	Rp. 40.005.000,-	Rp. 40.005.000,-
Tambahan Modal Disetor	-	-	Rp. 10.000.000,-
Cadangan	Rp. 14.853.492,-	Rp. 12.872.221,-	Rp. 10.128.505,-
Laba	Rp. 8.064.763,-	Rp. 8.314.200,-	Rp. 8.509.408,-

Pada tahun 2011 akun tambahan modal disetor bertambah Rp. 10.000.000.000. Pada cadangan terjadi penurunan nilai, yaitu pada tahun 2009 akun cadangan adalah Rp. 14.853.492.000, pada tahun 2010 menurun menjadi Rp. 12.872.221.000 dan untuk tahun 2011

semakin turun menjadi Rp. 10.128.505.000. Akun laba semakin tahun mengalami peningkatan dari tahun 2009 sebesar Rp. 8.064.763.000, tahun 2010 Rp. 8.314.200.000, tahun 2011 naik lagi menjadi Rp. 8.509.408.000.

**Tabel 6**  
**Perkembangan Aktiva Produktif**

(1= Rp.1000)

<b>Nama Akun</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>
Giro Pada Bank Lain	Rp. 437.599,-	-	-
Penempatan Pada Bank Lain	Rp. 13.961.424,-	Rp. 18.052.508,-	Rp. 25.179.532,-
Piutang Murabahah	Rp. 112.542.457,-	Rp. 119.626.295,-	Rp. 126.331.672,-
Pembiayaan Mudharabah	Rp. 3.857.900,-	Rp. 2.742.288,-	Rp. 1.630.492,-
Rahn	Rp. 6.561.699,-	-	-
Qard	Rp. 108.500,-	Rp. 10.900.438,-	Rp. 16.060.975,-

Akun giro pada bank lain hanya terjadi penempatan pada tahun 2009 dengan nilai Rp. 437.599.000. Pada akun penempatan pada bank lain mengalami peningkatan nilai untuk setiap tahunnya dari tahun 2009 sebesar Rp. 13.961.424.000, tahun 2010 Rp. 18.052.508.000, dan tahun 2011 sebesar Rp. 25.179.532.000. Pada akun piutang murabahah atau pembiayaan murabahah tahun 2009 sebesar Rp. 112.542.457.000, tahun 2010 sebesar Rp. 119.626.295.000 dan tahun 2011

Rp. 126.331.672.000. Untuk pembiayaan mudharabah dari tahun 2009 hingga tahun 2011 mengalami penurunan, dimana tahun 2009 Rp. 3.857.900.000, tahun 2010 sebesar Rp. 2.742.288.000, tahun 2011 sebesar Rp. 1.630.492.000. Akun rahn hanya terdapat pada tahun 2009 sebesar Rp. 6.561.699.000. Untuk akun qard mengalami kenaikan yang sangat besar dari tahun 2009 Rp. 108.500.000, tahun 2010 Rp. 10.900.438.000, tahun 2011 Rp. 16.060.975.000.

**Tabel 7**  
**Perkembangan Beban Operasional**

(1= Rp.1000)

<b>Nama Akun</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>
Bonus Titipan Wadiah	-	Rp. 580.583,-	Rp. 775.747,-
Beban Administrasi Dan Umum	Rp. 1.623.089 ,-	Rp. 2.111.721,-	Rp. 2.683.767,-
Beban Personalia	Rp. 3.080.858 ,-	Rp. 4.212.703,-	Rp. 3.877.460,-
Beban Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	Rp. 1.920.689 ,-	Rp. 728.069,-	Rp. 35.610,-
Lainya	Rp. 1.225.508 ,-	Rp. 875.558,-	Rp. 3.190.246,-

Pada perkembangan beban operasional yang terjadi pada periode 2009-2011 terdiri dari beberapa akun diantaranya bonus titipan wadiah, beban administrasi dan umum, beban personalia, beban penyisihan penghapusan aktiva produktif, dan akun beban lainnya. Akun bonus titipan wadiah ada pada tahun 2010 hingga tahun 2011 dan mengalami kenaikan untuk setiap tahunnya, dimana tahun 2010 sebesar Rp. 580.583.000, tahun 2011 sebesar Rp. 775.747.000. Pada akun beban administrasi dan umum dari tahun 2009 hingga tahun 2011 mengalami kenaikan yaitu tahun 2009 Rp. 1.623.089.000, tahun 2010

Rp. 2.111.721.000, tahun 2011 Rp. 2.683.767.000. Untuk akun beban personalia tahun 2009 hingga tahun 2011 mengalami fluktuasi, tahun 2009 Rp. 3.080.858.000, tahun 2010 naik menjadi Rp. 4.212.703.000, tahun 2011 kembali menurun menjadi Rp. 3.877.460.000. Pada akun beban penyisihan penghapusan aktiva produktif semakin tahun PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep mampu menekan beban yang terjadi, dimana pada tahun 2009 Rp. 1.920.689.000, tahun 2010 Rp. 728.069.000, tahun 2011 Rp. 35.610.000

**Tabel 8**  
**Perkembangan Pendapatan Operasional**

(1= Rp. 1000)

<b>Nama Akun</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>
Pendapatan Dari Pihak Ketiga Bukan Bank	Rp. 25.105.088,-	Rp. 26.695.088,-	Rp. 26.516.624,-
Pendapatan Dari Bank Lain	Rp. 1.498.343,-	Rp. 731.146,-	Rp. 1.063.972,-
Pendapatan Operasional Lainnya	Rp. 582.551,-	Rp. 613.924,-	Rp. 4.260.496,-

Perkembangan pendapatan operasional untuk akun pendapatan dari pihak ketiga bukan bank pada tahun 2009 Rp. 25.105.088.000, tahun 2010 Rp. 26.695.088.000, tahun 2011 Rp. 26.516.624.000. Untuk akun pendapatan dari bank lain mengalami fluktuasi, diaman tahun 2009

Rp. 1.498.343.000, tahun 2010 Rp. 731.146.000, dan tahun 2011 Rp. 1.063.972.000. Untuk akun pendapatan operasional lainnya tahun 2009 Rp. 582.551.000, tahun 2010 Rp. 613.924.000, dan tahun 2011 mengalami kenaikan yang sangat besar yaitu Rp. 4.260.496.000.

**Tabel 9**  
**Perkembangan Kas Dan Setara Kas**

(1= Rp. 1000)

<b>Nama Akun</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>
Kas	Rp. 982.638,-	Rp. 1.606.061,-	Rp. 1.555.862,-
Penempatan Pada Bank Lain	Rp. 13.961.424,-	Rp. 18.052.508,-	Rp. 25.179.532,-

Perkembangan akun kas pada tahun 2009 sebesar Rp. 982.638.000, tahun 2010 naik menjadi Rp. 1.606.061.000, dan tahun 2011 mengalami penurunan dari tahun 2010 menjadi Rp. 1.555.862.000.

Penempatan pada bank lain juga mengalami kenaikan dari tahun 2009 sebesar Rp. 13.961.424.000, tahun 2010 sebesar Rp. 18.052.508.000 dan tahun 2011 sebesar Rp. 25.179.532.000

**Tabel 10**  
**Perkembangan Kewajiban Lancar**

(1= Rp. 1000)

<b>Nama Akun</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>
Kewajiban Segera	Rp. 454.656,-	Rp. 214.592,-	Rp. 99.508,-
Tabungan Wadiah	Rp. 10.068.456,-	Rp. 13.235.904,-	Rp. 19.344.142,-
Tabungan Mudharabah	-	Rp. 189.095,-	Rp. 389.836,-
Deposito Mudharabah	Rp. 22.522.336,-	Rp. 17.298.292,-	Rp. 16.429.858,-

Untuk akun kewajiban segera pada tahun 2009 sebesar Rp. 454.656.000, tahun 2010 Rp. 214.592.000, tahun 2011 Rp. 99.508.000. Pada akun tabungan wadiah pada tahun 2009 Rp. 10.068.456.000, tahun 2010 Rp. 13.235.904.000, tahun 2011 Rp. 19.344.142.000. Akun tabungan mudharabah pada tahun 2010 sebesar Rp. 189.095.000, dan tahun 2011 sebesar Rp. 389.836.000. Akun deposito mudharabah pada tahun 2009 sebesar Rp. 22.522.336.000, tahun 2010 Rp. 17.298.292.000, tahun 2011 Rp. 16.429.858.000.

### **Pembahasan**

Berikut ini adalah analisis CAMEL pada Laporan Keuangan PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep periode 2009-2011 yang digunakan untuk menganalisis kinerja bank.

#### ***Permodalan (Capital)***

Untuk mengukur aspek permodalan menggunakan perhitungan rasio kecukupan modal (CAR) dilakukan dengan membandingkan Total Modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), sehingga CAR PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep selama tahun 2009-2011 adalah sebagai berikut:

**Tabel 11**  
**Perhitungan Rasio Kecukupan Modal (CAR)**

<b>Tahun</b>	<b>Total Modal (Rp) a</b>	<b>ATMR (Rp) b</b>	<b>CAR (a/b)</b>
2009	61.305.385.038	83.775.086.918	73,18%
2010	59.446.578.584	86.304.154.866	68,88%
2011	56.797.246.846	91.018.925.851	62,40%

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa selama tahun 2009 hingga tahun 2011 CAR PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep mengalami penurunan. CAR tertinggi dicapai tahun 2009 dengan nilai 73,18% sedangkan CAR terendah pada tahun 2011 yaitu 62,40%. Hal ini karena total modal yang setiap tahun semakin kecil namun nilai Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) semakin tahun semakin besar. Maka setiap tahun kinerja modal bank untuk menyerap kerugian semakin tahun semakin memburuk. Namun, jika di bandingkan dengan nilai presentase CAR yang ditentukan Bank Indonesia, CAR setiap tahunnya masih berada pada

peringkat pertama dimana CAR PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep berada diatas nilai minimum untuk kriteria peringkat pertama ( $CAR \geq 11\%$ ) berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

#### ***Kualitas Aset (Asset Quality)***

Mengukur aspek kualitas aset menggunakan perhitungan rasio kualitas aktiva produktif (EAQ) dengan membandingkan nilai aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap total aktiva produktif, berikut ini adalah hasil perhitungan kualitas aktiva produktif pada PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep tahun 2009-2011:

**Tabel 12**  
**Perhitungan Rasio Kualitas Aktiva Produktif (EAQ)**

<b>Tahun</b>	<b>Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (Rp)</b> <b>a</b>	<b>Total Aktiva Produktif (Rp)</b> <b>b</b>	<b>EAQ (1-a/b)</b>
2009	13.807.829.690	137.345.889.299	89,95%
2010	11.545.897.377	151.164.811.849	92,36%
2011	6.842.395.222	169.141.302.596	95,95%

*Earning Asset Quality (EAQ)* PT. BPRS Bhakti Sumekar mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2009 nilai EAQ PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep berada pada peringkat ketiga ( $87\% \leq \text{EAQ} < 90\%$ ) dengan nilai rasio sebesar 89,95%. Untuk tahun 2010 nilai EAQ PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep sebesar 92,36% menempati peringkat kedua ( $90\% \leq \text{EAQ} < 93\%$ ). Tahun 2011 PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep berhasil menduduki peringkat pertama ( $\text{EAQ} \geq 93\%$ ) dengan nilai rasio sebesar 95,95%. Hal ini karena aktiva produktif PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep semakin meningkat yang disebabkan adanya peningkatan angka pada akun penempatan pada bank lain, piutang murabahah, dan Qardh untuk setiap

tahunnya, sedangkan aktiva aktiva produktif yang diklasifikasikan semakin menurun yang artinya PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep semakin memperbaiki aktiva produktif yang dapat mengakibatkan kerugian. Semakin besar rasio kualitas aktiva produktif (EAQ) maka semakin baik, karena aktiva produktif yang bermasalah relatif kecil.

***Rentabilitas (Earnings)***

Untuk mengukur aspek rentabilitas Rasio Efisiensi Operasional (REO) dengan membandingkan Beban Operasional terhadap pendapatan Operasional, maka perhitungan REO selama periode 2009 hingga 2011 adalah sebagai berikut:

**Tabel 13**  
**Perhitungan Rasio Efisiensi Operasional (REO)**

<b>Tahun</b>	<b>Beban Operasional (Rp)</b> <b>a</b>	<b>Pendapatan Operasional (Rp)</b> <b>b</b>	<b>REO (a/b)</b>
2009	7.471.662.394	24.719.262.962	30,23%
2010	8.508.634.000	19.170.232.000	44,38%
2011	10.546.328.000	21.281.301.000	49,56%

Rasio efisiensi opererasional (REO) semakin tahun semakin meningkat, yang berarti beban yang terjadi semakin meningkat, sedangkan untuk pendapatan yang dimiliki mengalami penurunan yaitu tahun 2009 sebesar Rp. 24.719.262.962 di

tahun 2010 sebesar Rp. 19.170.232.000. Meskipun pada tahun 2011 pendapatan meningkat menjadi Rp. 21.281.301.000, namun REO semakin tinggi karena beban yang semakin meningkat. Terjadinya peningkatan rasio efisiensi operasional

menunjukkan bahwa memburuknya tingkat efisiensi yang dijalankan oleh bank bersangkutan. Hanya saja posisi rasio efisiensi operasional tetap berada pada peringkat pertama ( $REO \leq 83\%$ ). Semakin kecil rasio efisiensi operasional suatu bank berarti usaha yang dijalankan oleh bank tersebut semakin efisien karena dengan beban yang dikeluarkan mampu mendapatkan pendapatan yang memadai.

### **Likuiditas (Liquidity)**

Likuiditas adalah mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Untuk mengukur aspek likuiditas PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep menggunakan perhitungan *cash ratio* (CR) dengan membandingkan Kas & setara Kas dengan kewajiban Lancar yang meliputi tabungan, deposito, kewajiban kepada bank lain, kewajiban segera, kewajiban lainnya yang jatuh tempo sampai dengan satu bulan, maka perhitungan CR selama periode 2009-2011 adalah sebagai berikut:

**Tabel 14**  
**Perhitungan Cash Ratio (CR)**

<b>Tahun</b>	<b>Kas &amp; Setara Kas (Rp)</b> <b>a</b>	<b>Kewajiban Lancar (Rp)</b> <b>b</b>	<b>CR (%)</b> <b>(a/b)</b>
2009	7.265.209.755	32.846.104.913	22,12%
2010	3.647.854.094	30.915.854.581	11,80%
2011	4.547.194.613	36.362.310.018	12,51%

Nilai *Cash Rasio* (CR) PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep dari tiga tahun terakhir mengalami penurunan yang berfluktuasi yaitu pada tahun 2009 sebesar 22,12%, tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 11,80%, dan tahun 2011 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 12,51%. Dengan kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia, maka untuk *Cash Rasio* (CR) PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep berada pada peringkat pertama ( $CR \geq 4,80$ ). Semakin besar CR maka kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin baik pula.

### **KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.

Hasil analisis kinerja pada PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2011, menunjukkan bahwa aspek permodalan

menggunakan nilai rasio CAR PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep per 31 desember 2009 sebesar 73,18%, tahun 2010 sebesar 68,88%, dan tahun 2011 sebesar 62,40%. Rasio CAR yang dicapai PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep tahun 2009, 2010, dan 2011 berdasarkan kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia berada pada peringkat pertama ( $CAR \geq 11\%$ ), berarti bahwa bank memiliki modal yang sangat kuat untuk menutup risiko kerugian dan melakukan hapus buku (*write off*) akibat penurunan kualitas aktiva. Tetapi, jika dibandingkan per periode CAR PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep semakin kecil dari tahun 2009-2011.

Aspek kualitas aset menggunakan nilai rasio EAQ PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep per 31 desember 2009 sebesar 89,95%, tahun 2010 sebesar 92,36%, dan tahun 2011 sebesar 95,95%. Rasio EAQ yang telah dicapai PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep tahun 2009 berada pada peringkat ketiga ( $87\% \leq EAQ < 90\%$ ), tahun 2010 pada peringkat kedua

( $90\% \leq \text{EAQ} < 93\%$ ), dan tahun 2011 berada pada peringkat pertama ( $\text{EAQ} \geq 93\%$ ). Dengan peningkatan ini PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep semakin memperbaiki tingkat pengembalian atas pembiayaan yang mereka miliki.

Aspek rentabilitas menggunakan nilai rasio REO PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep per 31 desember 2009 sebesar 30,23%, tahun 2010 sebesar 44,38%, dan tahun 2011 sebesar 49,56%. Rasio REO yang telah dicapai PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep tahun 2009, 2010, dan 2011 berada pada peringkat pertama ( $\text{REO} \leq 83\%$ ), bank memiliki efisiensi operasi yang sangat tinggi sehingga memiliki potensi untuk memperoleh keuntungan yang tinggi. Namun nilai rasio tersebut tidak stabil karena jika dibandingkan dari tahun 2009 sampai tahun 2011 rasio REO mengalami peningkatan, sehingga efisiensi operasi semakin berkurang.

Aspek likuiditas menggunakan nilai rasio CR PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep per 31 desember 2009 sebesar 22,12%, tahun 2010 sebesar 11,80%, dan tahun 2011 sebesar 12,51%. Rasio CR yang dicapai PT. BPRS Bhakti Sumekar pada tahun 2009, 2010, dan tahun 2011 berada pada peringkat pertama ( $\text{CR} \geq 4,80$ ), dimana bank memiliki potensi masalah kesulitan likuiditas jangka pendek sangat rendah. Jika dibandingkan antara tahun 2009-2011 nilai CR mengalami penurunan yang berfluktuasi.

Adapun keterbatasan dari penelitian yang dihadapi peneliti adalah objek penelitian hanya terbatas pada PT. BPRS Bhakti Sumekar yang dilakukan pada periode 2009-2011 dan pengukurannya hanya terbatas pada rasio utama. Selain itu terbatasnya waktu penelitian diakibatkan oleh agenda PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep dalam pembuatan anggaran tahun 2013 dan adanya evaluasi dari Bank Indonesia pusat. Hal tersebut membuat peneliti kesulitan mendapatkan data secara cepat untuk

diolah dan dianalisis. Serta faktor manajemen tidak dapat dilakukan analisis karena jumlah objek wawancara yang kurang memadai.

Saran yang diberikan untuk perusahaan adalah:

Pada aspek permodalan dan kualitas aset rasio keuangan pada PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep menunjukkan nilai yang membaik dari tahun ke ditingkatkan untuk mempertahankannya.

Pada aspek rentabilitas rasio keuangan pada PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep menunjukkan nilai dari tahun ke tahun semakin tinggi, untuk tu kinerja PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep agar lebih diefisiensikan untuk menghasilkan beban operasional yang kecil namun memiliki pendapatan yang besar.

Pada aspek likuiditas rasio keuangan pada PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep menunjukkan nilai yang berfluktuasi, bank harus lebih memperhatikan kewajiban lancarnya agar menghasilkan kinerja yang lebih baik.

Saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah:

Sebaiknya waktu penelitian diperkikan dengan baik, agar tidak berbenturan dengan aktifitas perusahaan yang dapat menghambat jalannya penelitian.

Rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis di perluas, serta objek penelitian ditambah untuk dapat dilakukan perbandingan kinerjanya.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Abustan, 2009, *Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional*, Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma

- Adrian Sutedi, 2009, *Perbankan Syariah: Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*, Ghalia Indonesia
- Bank Indonesia, 2011, Peraturan Bank Indonesia No.13/14/Pbi/2011 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
- Bank Indonesia, 2007, Surat Edaran Bank Indonesia No.9/29/DPbS tanggal 7 Desember 2007
- Endri, 2008, *Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan dan Economic Value Added (Studi Kasus: PT. Bank Syariah Mandiri, Vol. 13 No.1, Mei*
- Fauzan Adhim, 2002, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan perbankan Konvensional*,. Jurnal ekonomi dan bisnis Indonesia, Vol.6, No. 2
- Fitria Utaminingsih, 2008, *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) dengan Menggunakan Metode Camel*, Jurnal ekonomi dan bisnis, Vol.5 No. 3. 2008, Desember
- Hendi Suhendi, 2011, *Figh Perbankan*, Pustaka Setia
- Imam Subaweh, 2008, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Periode 2003-2007*, Jurnal ekonomi bisnis, Vol. 13 No. 2, Agustus
- Kasmir, 2003, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir. 2010, *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi 9, Jakarta: Rajawali Pers
- Luciana Spica Almilia dan Winny Herdiningtyas, 2005, *Analisis rasio camel terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan periode 2000-200,.* Jurnal akuntansi dan keuangan, Vol. 7 No. 2, November
- Marrisa Ardiyana dan Dul Muid. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syari'ah dan Bank Konvensional Sebelum, Selama, dan Sesudah Krisis Global Tahun 2008 dengan Menggunakan Metode CAMEL*
- Mudrajad Kuncoro, dan Suhardjono, 2002, *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Muhammad, 2005, *Manajemen Bank Syari'ah*, Edisi Revisi, Yogyakarta: UUP AMP YKPN
- Muhammad Ziyad, 2010, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Muamalat Sebelum dan Sesudah Terbitnya Fatwa haramnya bunga Perbankan Oleh MUI*, Jurnal manajemen dan akuntansi, Vol 11 No. 1, April
- Mustafa Edwin Nasution, dan Surya Deni, 2006, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Umum Konvensional Sebelum dan sesudah Deregulasi Finansial dan Krisis Moneter Study Kasus: BMI Dan 4 (Empat) Bank Umum Konvensional*. Jurnal Dikta Ekonomi. Volume 3 No. 3, Desember

Rizal Yaya, Aji E. Martawireja, & Ahim  
Abdurahim, 2009, *Akuntansi  
Perbankan Syariah: Teori dan  
Praktik*

Sri Nurhayati, & Wasilah, 2008,  
*Akuntansi Syariah di  
Indonesia*, Salemba Empat

Statistik Perbankan Syariah, Bulan  
Agustus Tahun 2012, Bank  
Indonesia

Media internet:

[www.wikipwdia.com](http://www.wikipwdia.com),

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id),

[www.bhaktisumekar.co.id](http://www.bhaktisumekar.co.id),